

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

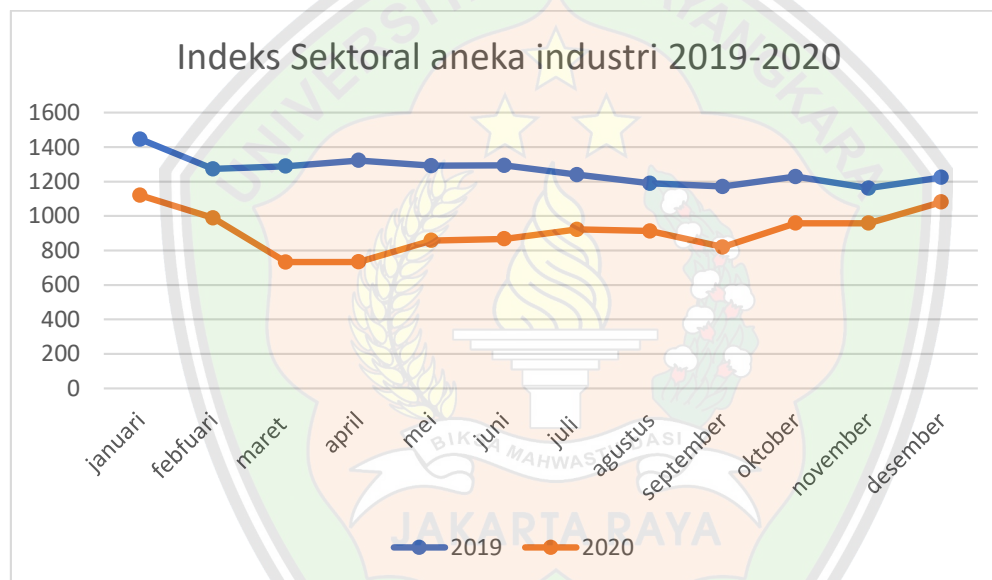
Kesulitan keuangan sering terjadi di berbagai bidang. Jika perusahaan tidak dapat mengimbangi hal tersebut maka secara tidak langsung akan terjadinya peningkatan dari aspek produksi, biaya kerja dan lain-lain, Terdapat ketidakstabilan pemasukan dan pengeluaran dari sisi pencatatan laporan keuangan secara terduga akan berdampak pada pelemahan aktivitas perusahaan dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Kita mengetahui sejak dini awal dari permasalahan kebangkrutan sangat penting sebagai langkah deteksi dini agar baik perusahaan maupun investor dapat mengetahui kemungkinan kebangkrutan yang akan terjadi pada perusahaan di masa yang akan datang. Pecahnya bank perusahaan tentu akan berdampak negatif bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk pertanda awal muncul financial distress yang merupakan indikator awal kebangkrutan hal ini mungkin menjadi salah satu alasan pentingnya suatu alat yang dapat memprediksi kesulitan keuangan, (Corina, W., 2013)

Laporan keuangan merupakan salah satu acuan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Sehingga perusahaan bisa mendeteksi lebih nyata keadaan perusahaan yang sedang terjadi, dengan membandingkan laporan keuangan periode Sebelumnya dan periode yang akan datang serta diterapkannya parameter sebagai alat ukur dari suatu variabel sangat diperlukan dalam kasus prediksi kebangkrutan. Dalam mengukur kinerja bisnis terdapat berbagai indikator ekonomi, hal ini mengacu pada penyediaan sarana untuk membuatnya lebih mudah untuk memahami apa artinya suatu indikator dapat diterima secara ilmiah dan dianggap sebagai indikator yang tepat untuk mengukur suatu besaran, maka suatu indikator harus dapat secara akurat mewakili besaran yang akan diukur sehingga menentukan suatu indikator sebagai suatu ukuran yang memungkinkan.

Metode Altman *Z-Score* sudah terbukti menjadi metode yang bermanfaat pada saat menentukan kebangkrutan perusahaan. Edward I Altman merupakan seorang ahli dalam bidang keuangan yang mengembangkan dan membuat metode kebangkrutan yaitu *Statistic Multiple Discriminant* yang menggabungkan efek beberapa variabel sehingga munculah

nilai Z-Score.Altma (1968).

Metode Altman hanya sebuah alat dalam mengukur prediksi kebangkrutan secara kuantitatif sehingga harus ada instrumen lain secara eksternal dalam mengukur suatu kebangkrutan sebuah perusahaan. Salah satu instrumen yang bisa diandalkan dalam menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak data IHSG bisa menjadi sebuah acuan untuk melihat pergerakan pasar modal di BEI secara *real time* ,dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada sektor aneka industri maka indeks sektoral aneka industri dijadikan acuan dalam sebuah argumen yang cocok yang menggambarkan data indeks sectoral pada tahun 2019 terutama situasi kuartal IV tahun 2019-2020 mengalami dampak cukup berarti dikarenakan terjadinya badai pandemi Covid-19 yang menghantam hampir semua sektor terutama perusahaan manufaktur sektor aneka industri.



Gambar 1.1 Data IHSG tahun 2019-2020 Sumber : bps.go.id

Terlihat pada Gambar 1.1 data indeks sektoral aneka industri pada awal tahun 2019 sebesar 1,400. Namun pergerakan tersebut cenderung menurun mulai dari bulan Februari hingga bulan Juli yang selalu konsisten pada angka 1.200, kemudian pergerakan penurunan terjadi mulai dari awal Agustus sampai bulan Desember mengalami pergerakan yang fluktuatif pada angka 1.100 hingga pada akhir tahun sebesar 1.200.

Berbeda pada pergerakan indeks sektoral di tahun 2020 terjadi penurunan yang jauh dibandingkan tahun 2019, sejak awal tahun 2020 angka indeks sektoral aneka industri di angka

1.100 titik terendah terjadi pada bulan Maret dan April pada angka 700 dan di bulan selanjutnya angka tersebut berfluktuatif dikisaran 800-900 sampai pada kuartal IV bulan desember angka tersebut terjadi kenaikan namun tidak signifikan hanya berada pada titik 1000.

Telah banyak penelitian yang mengkaji metode Altman Z-Score pada perusahaan *go-public* dengan hasil yang berbeda Toly et al (2020) dan Rim & Roy (2014) menemukan bahwa metode Altman Z-score secara signifikan menghasilkan nilai positif dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan,

Namun demikian hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Tahu, 2019) dan Winaya (2020) memberikan hasil bahwa metode Altman Z-score tidak memiliki nilai signifikansi dalam memprediksi kebangkrutan sehingga perlunya kolaborasi metode kebangkrutan lain dalam menentukan kebangkrutan perusahaan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya sebuah analisis kebangkrutan dalam sebuah perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan baik itu bagi pengusaha maupun investor yang secara fundamental selalu berinteraksi dengan saham perusahaan tersebut, Penelitian ini tentunya penting dilakukan karena masih banyak perbedaan pendapat maupun hasil penelitian yang berbeda sehingga terjadinya *Research Gap*.

Penelitian mengenai kebangkrutan harus terus diuji kelayakan dari metode tersebut agar adanya pengujian empiris terhadap validitas eksternal penelitian sebelumnya terutama pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri mempunyai hasil signifikan dalam pembangunan industri di Indonesia secara keseluruhan yang memproduksi berbagai macam barang untuk kebutuhan masyarakat, berperan aktif menjadi penghubung antara industri hulu dan hilir.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas ada sejumlah metode untuk memprediksi kebangkrutan salah satu yang umum digunakan adalah metode Altman, metode Altman model pertama (1968) menghasilkan formula prediksi kebangkrutan yang baru pertama kali dibuatnya, ditujukan untuk memprediksi perusahaan manufaktur publik.

Seiring berjalanya waktu model Altman dikembangkan mengalami revisi pada tahun (1984). Revisi ini dilakukan agar dapat menyesuaikan prediksi kebangkrutannya bukan hanya dari perusahaan manufaktur saja melainkan dari perusahaan swasta, Namun semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan dan lahirnya berbagai bidang industri baru. Altman membuat suatu revisi lagi terhadap formulanya pada tahun (1995) yang di sebut model modifikasi, yang bertujuan agar model ini dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non- manufaktur dan semua jenis perusahaan lainnya. Beberapa penelitian

sudah menggunakan metode tersebut dan memiliki tingkat akurasi yang berbeda satu sama lain.

Berpijak dari uraian tersebut maka perumusan masalah ini adalah. Apakah metode Altman Z-Score model pertama dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI pada tahun 2019-2020 yang masuk kategori zona aman, grey area, dan zona kebangkrutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mengklasifikasikan perusahaan manufaktur sektor aneka industri di BEI pada tahun 2019-2020 yang masuk kategori, potensi bangkrut, *grey area*, dan sehat

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada penggunaan Metode Altman Z-Score sebagai metode dalam memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada tahun 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis (Empiris)

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna serta memberi referensi lain tentang metode altman Z-score dalam memprediksi kebangkrutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi perusahaan dan investor sebagai tambahan informasi dan referensi mengambil kesimpulan menggunakan metode altman Z-score.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen serta untuk penelitian serupa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memudahkan pengenalan atau gambaran singkat tentang isi proposal, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar Belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistem penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teori dan empiris serta kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan, populasi dan sampling, ,definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

